

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan haruslah memiliki tujuan yang jelas. Tujuan suatu perusahaan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mensejahterakan para pemegang saham dan mendapat sebuah keuntungan yang maksimal (Rahmah & Fitri, 2018). Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal adalah menjaga aset perusahaan dan menjalankan operasi perusahaan secara efisien dan efektif agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melaksanakan sistem pengendalian internal (Rosidah et al., 2008). Perusahaan perlu melakukan upaya agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan secara efisien dan efektif, yaitu melalui pengendalian internal.

Pengendalian internal (*internal control*) merupakan suatu upaya organisasi yang ditujukan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Lathifah, 2021). Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat menjaga asetnya, memberikan informasi yang akurat dan andal bagi manajemen untuk mengambil keputusan, menciptakan efisiensi agar keuntungan perusahaan dapat maksimal serta agar seluruh elemen perusahaan beroperasi sesuai kebijakan yang telah ditetapkan. Maka perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Putri & Endiana, 2021). Oleh karena itu, agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka perusahaan harus melakukan pengendalian internal. Karena, hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi yang diciptakan karena adanya upaya pengendalian yang tepat untuk menjaga aset.

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) merupakan sekelompok dari sektor swasta yang terdiri dari beberapa organisasi. COSO mengeluarkan laporan yang telah diterima secara luas sebagai ketentuan dalam pengendalian

internal. COSO menyatakan bahwa pengendalian internal adalah metode perusahaan yang disusun untuk menjamin aktivitas perusahaan dalam pencapaian tujuan yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lain. Pengendalian internal memiliki beberapa tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, keandalan laporan keuangan, kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku. COSO juga menyatakan bahwa pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) komponen yang saling berhubungan, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*environment activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), pengawasan (*monitoring activities*) (Moeller, 2013).

Salah satu bentuk dari pengendalian internal perusahaan adalah SOP (*Standard Operating Procedure*). SOP merupakan suatu alat yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. SOP akan berfungsi sebagai pedoman operasional dan untuk meminimalisir kesalahan yang akan berakibat pada kerugian perusahaan (Ajusta et al., 2018). Sehingga dapat diartikan bahwa dengan fungsi yang dimiliki SOP sebagai alat untuk meminimalisir kesalahan, sejalan dengan fungsi dari sistem pengendalian internal, dimana sistem pengendalian internal berfungsi untuk membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan dengan menjaga agar perusahaan tidak melakukan kesalahan yang akan berdampak pada kerugian aset yang mungkin diselewengkan ataupun terjadi kesalahan yang tidak disengaja, ketidak efisienan penggunaan aset, dan kesalahan-kesalahan lain yang muncul akibat tidak dipatuhinya peraturan.

Terdapat beberapa tujuan dibuatnya SOP, pertama, menyediakan sebuah rekaman aktivitas, juga pengoperasian secara praktis, Kedua, menyediakan sebuah informasi yang konsisten, oleh karenanya juga membentuk disiplin kepada semua anggota organisasi baik dalam institusi, organisasi, maupun perusahaan, ketiga, memudahkan menyaring, menganalisis, dan membuang hal-hal atau pekerjaan yang tidak perlu, yang tidak berkaitan secara langsung dengan prosedur yang sudah ada, keempat, mendukung pengalaman dan pengetahuan pegawai, dan sekaligus juga mengantisipasi banyak kesalahan yang mungkin terjadi, kelima, memperbaiki performa, atau kualitas pegawai itu sendiri, keenam, membantu menguatkan regulasi perusahaan, ketujuh, memastikan efisiensi tiap-tiap aktivitas operasional,

kedelapan, menjelaskan segala peralatan untuk keefektifan program pelatihan (Santosa, 2014). Menurut pernyataan tersebut, salah satu tujuan dari adanya SOP adalah untuk memastikan efisiensi tiap-tiap aktivitas operasional. Sehingga, hal ini sejalan dengan tujuan dari adanya Pengendalian Internal. Dimana perusahaan perlu untuk memastikan dan melakukan efisiensi agar dapat menciptakan keuntungan yang maksimal, salah satunya adalah melalui SOP. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan perlu menggunakan SOP sebagai pedoman.

PT Pupuk Indonesia Energi atau PT PI Energi didirikan pada tanggal 18 Agustus 2014, sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri penghasil energi untuk seluruh Anak Perusahaan yang bernaung di dalam kelompok usaha PT Pupuk Indonesia (Persero) yang bergerak di bidang industri pupuk dan agrokimia. PT PI Energi berubah nama menjadi PT Pupuk Indonesia Utilitas pada tanggal 1 Desember 2021. PT Pupuk Indonesia Utilitas merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (Persero) yang bergerak di bidang non pupuk. PT Pupuk Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimana sistem pengendalian yang baik sangat dibutuhkan bagi perusahaan ini, karena apabila perusahaan ini tidak memiliki sistem pengendalian internal yang baik akan mengakibatkan kerugian pada negara. Sistem pengendalian internal BUMN diatur pada Pasal 22 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang berbunyi :

- (1) Direksi harus menetapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset BUMN.
- (2) Sistem Pengendalian Internal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a. Lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari :
 - 1) Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan;
 - 2) Filosofi dan gaya manajemen;
 - 3) Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya;
 - 4) Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia; dan

5) Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.

- b. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha relevan.
- c. Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi BUMN, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap aset perusahaan.
- d. Sistem informasi dan komunikasi yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku pada BUMN.
- e. *Monitoring* yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat unit struktur organisasi BUMN, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal, dengan ketentuan bahwa penyimpangan yang terjadi dilaporkan kepada Direksi dan tembusannya disampaikan kepada Komite Audit.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa BUMN dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal menggunakan *framework* COSO, yang dimana lima komponen sistem pengendalian internal berdasarkan *framework* COSO sama dengan sistem pengendalian internal yang terdapat dalam Pasal 22 Keputusan Menteri BUMN tersebut. Yang dimana pelaksanaan sistem pengendalian internal dari anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) termasuk PT Pupuk Indonesia Utilitas juga berdasarkan Keputusan Menteri BUMN tersebut.

PT Pupuk Indonesia Utilitas memiliki sistem pengendalian internal yang salah satunya, yaitu berupa SOP yang digunakan sebagai dasar untuk peraturan pada kegiatan operasionalnya untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan ini juga memiliki SOP terkait transaksi pengelolaan uang muka yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Pupuk Indonesia Energi No. 033/HK.02.02/SK/XI/2017 tanggal 7 November 2017 Sistem dan Prosedur Pengelolaan uang Muka. Berdasarkan Pedoman Akuntansi No. PI-AKT-PD-001 Rev.2 1 Januari 2021 Uang muka pada PT Pupuk Indonesia dibagi menjadi 2, yaitu uang muka operasional dan uang muka pembelian.

Berdasarkan Sistem dan prosedur Pengelolaan Uang Muka PT Pupuk Indonesia Utilitas, pada Pasal 2 Ketentuan Umum poin 3 pengambilan uang muka hanya diperkenankan maksimum 2 (dua) kali, dan pengambilan uang muka harus segera mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, pada pelaksanaannya pengambilan uang muka yang dilakukan oleh unit kerja melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan pada peraturan yang berlaku. Selain itu, pada Pasal 2 Ketentuan Umum poin 7 waktu pertanggungjawaban uang muka adalah 7 hari kerja setelah tanggal penggunaan uang muka. Namun, pada pelaksanaannya pertanggungjawaban uang muka dilakukan lebih dari 7 hari kerja setelah tanggal penggunaan uang muka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmalasari (2018) memberikan hasil bahwa prosedur permintaan dan pertanggungjawaban uang muka kerja di Perum Jasa Tirta I Malang sudah cukup efektif, namun masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu waktu yang cukup lama dalam proses persetujuan *voucher* pembayaran oleh Direktur II karena Direktur II sering melakukan perjalanan Dinas Luar (DL), verifikasi dokumen laporan pertanggung jawaban sering terjadi penumpukan dokumen laporan pertanggung jawaban oleh *staff* Akuntansi Manajemen untuk dilakukan verifikasi, dan struktur organisasi yang disajikan pada Perum jasa Tirta I masih terdapat hal yang kurang detail dalam menyajikan struktur organisasi dan penjelasan *job description*. Sedangkan, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiz & Faiz (2015) memberikan hasil bahwa setiap elemen-elemen sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pengawasan yang diimplementasikan pada PTN X sudah cukup efektif dan mendukung praktik manajerial yang baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang menjadi kelemahan, yaitu kurangnya kepatuhan terhadap standar prosedur yang telah disusun. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan SOP di perusahaan memungkinkan terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki bersama.

Pada pelaksanaan sistem dan prosedur pengelolaan uang muka di PT Pupuk Indonesia Utilitas masih terdapat beberapa poin dalam SOP yang belum diterapkan oleh unit kerja. Hal tersebut dapat mengakibatkan pencairan uang muka akan

terhambat yang dikarenakan ketidak patuhan unit kerja pada SOP pengelolaan uang muka. Karena, apabila unit kerja tidak melaksanakan SOP pengelolaan uang muka dengan baik, hal itu akan mengakibatkan anggaran yang akan digunakan untuk pencairan uang muka habis dan akan menimbulkan kekurangan anggaran dalam pencairan uang muka yang berakibat penundaan pencairan uang muka. Ketika pencarian uang muka tertunda akan menyebabkan program kerja perusahaan yang juga akan tertunda. Dari beberapa permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik meneliti dengan judul Analisis Pengendalian Internal Pada Sistem dan prosedur Pengelolaan uang Muka PT Pupuk Indonesia Utilitas dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana efektivitas pengendalian internal pada sistem dan prosedur pengelolaan uang muka agar penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran terkait apakah peraturan tersebut masih relevan dengan keadaan perusahaan sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Sistem dan Prosedur Pengelolaan Uang Muka di PT Pupuk Indonesia Utilitas berdasarkan analisis COSO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal pada sistem dan prosedur pengelolaan uang muka di PT Pupuk Indonesia Utilitas berdasarkan analisis COSO.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, beberapa manfaat yang diharapkan pada penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis bagi beberapa pihak, yaitu :

a. **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan dan saran sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan yang diteliti maupun bagi perusahaan lain sebagai salah satu solusi guna dapat meningkatkan dan menerapkan pengendalian internal pada transaksi uang muka.

2. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis, yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka melengkapi penelitian terdahulu.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yang setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan isi dari penelitian dan mempermudah pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan terkait latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian untuk menganalisis lima komponen COSO pengendalian internal terhadap sistem dan prosedur pengelolaan uang muka. Selain itu, bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang objek dan subjek penelitian secara detail dan analisis data berdasarkan hasil pengumpulan data terkait objek dan subjek penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini menjadi bagian terakhir dari penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

